

BAB II

TINJAUAN UMUM RESORT

2.1. Tinjauan Tentang Resort

2.1.1. Pengertian Resort

Resort merupakan salah satu kawasan yang di dalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata.

Beberapa definisi resort oleh beberapa sumber yaitu,

Pertama menurut Mill (2002:27) resort merupakan tempat dimana orang pergi untuk brekreasi.

Kedua Coltmant (1895:95) mengungkapkan bahwa resort yang banyak dijumpai pada daerah tujuan yang tidak lagi diperuntukan bagi orang-orang yang singgah untuk sementara. Resort didesain untuk para wisatawan yang berekreasi. Resort ini dapat berupa resort yang sederhana dan sampai resort mewah, dan dapat mengakomodir berbagai kebutuhan mulai dari keluarga bahkan sampai kebutuhan bisnis. Resort biasanya berada pada tempat- tempat yang dilatar belakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana fasilitas seperti lapangan golf dan lapangan tenis disediakan.

Ketiga pengertian resort menurut Pendit (1999) resort adalah tempat menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti *tennis, golf, spa, tracking, dan jogging*. Bagian *concierge* berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang *hitch-hiking* berkeliling sambil menikmati keindahan alam resort ini.

Keempat menurut Dirjen Pariwisata (1988:13) adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapati kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

Resort juga dapat diartikan sebagai sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima jenis pelayanan yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, *outlet* penjualan, dan fasilitas rekreasi (O'Shannessy *et al.*, 2001:5). Adapun pasar dari usaha resort yaitu pasangan (*couples*), keluarga (*families*), pasangan yang berbulan madu (*honeymoon couples*), dan individu (*single*) (O'Shannessy *et al.*, 2001:7). Beberapa resort yang dikemukakan para ahli memiliki kesamaan maksud dan arti, bahwa resort merupakan suatu tempat yang memiliki keindahan alam yang digunakan untuk rekreasi dan di dalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi tersebut.

2.1.2. Fungsi Resort

Fungsi Resort menurut *Mill, 2002* dan *Coltman, 2002* adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi resort bagi pengguna, adalah untuk kenyamanan berwisata, kenyamanan menginap atau menikmati fasilitas untuk berekreasi.

- b. Fungsi Resort bagi pemerintah, adalah meningkatnya pendapatan daerah dan negara
- c. Fungsi Resort membantu menciptakan sekaligus menambah lapangan kerja, termasuk jasa resort, angkutan, industri sandang pangan, pertanian, hiburan, cendramata dll.
- d. Fungsi Resort membantu perkembangan industri – industri kecil seperti objek wisata, restoran, tempat hiburan, dan objek – objek lainnya.
- e. Fungsi resort menimbulkan rasa saling mengenal serta agar menghargai antar bangsa, sehingga dapat mempererat hubungan antar manusia.

2.1.3. Jenis Resort

Berdasarkan letak dan fasilitasnya (Lowson, 1995), resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. *Mountain Resort Hotel*

Resort hotel ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan khas daerah pegunungan yang indah menjadi komoditi utama yang di jadikan sebagai daya tarik. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam pegunungan dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, *hiking*, dan aktifitas lainnya yang berhubungan dengan aktifitas wisata yang ada digunung.

Resort hotel ini dibangun di daerah pegunungan dan memanfaatkan pemandangan dan iklim sejuk pegunungan sebagai daya tarik utamanya. Untuk menambah daya tarik pengunjung, biasanya resort semacam ini dilengkapi dengan fasilitas kolam renang di luar ruangan agar pengunjung dapat sekaligus menikmati pemandangan alam yang ada disekitar sambil berenang.



GAMBAR 2. 1 1 HANGING GARDENS OF BALI

Sumber: www.hanginggardensofbali.com/destination/#2

Beberapa pegunungan kadang memiliki kondisi khusus yang dijadikan sebagai daya tarik wisata khas yang ada di daerah tersebut. Misalnya daerah gunung yang memiliki salju. Resort yang dibangun di daerah semacam ini kadang hanya digunakan pada saat waktu-waktu khusus yang telah disesuaikan oleh pengelola resort. Misalnya lokasi resort yang digunakan untuk wisata ski hanya dibuka pada saat musim dingin dan menyediakan fasilitas olahraga ski.



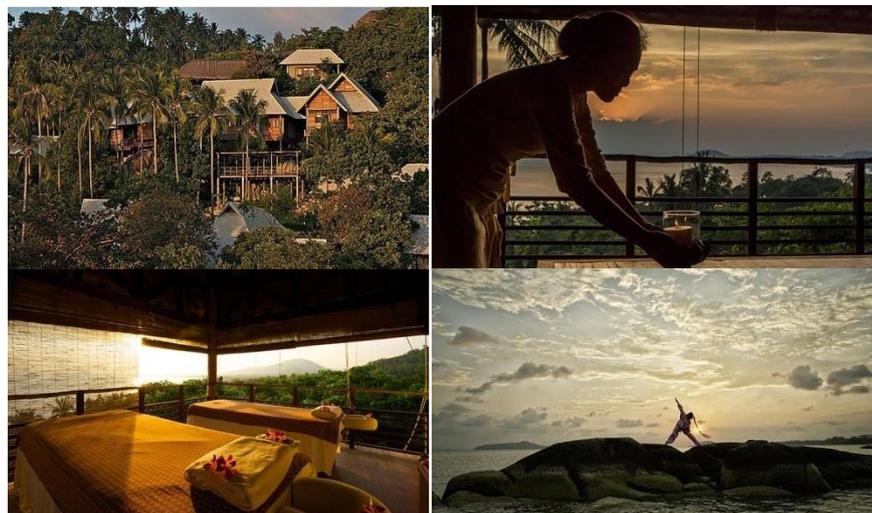
GAMBAR 2. 2 *WHITE MOUNTAIN HOTEL AND RESORT*

Sumber: www.whiemountainhotel.com/gallery-en.html

b. *Health Resort and Spas*

Resort jenis ini biasanya dibangun pada daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan, misalnya melalui aktifitas spa. Rancangan bangunan resort semacam ini harus dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran, baik jasmani (fisik) maupun rohani (batin) dengan kegiatan yang berhubungan dengan kebugaran dan pemandangan yang juga mendukung dalam proses relaksasi.

Contoh resort jenis ini adalah *Kamalaya Koh Samui Spa and Resort*. Resort ini berada di Negara Thailand. Hotel ini menarik penunjang dengan fasilitas spa, yoga, dan meditasi budha sebagai sarana dalam mencapai kesegaran jasmani dan kesegaran rohani.



GAMBAR 2. 3 KAMALAYA KOH SAMUI SPA AND RESORT

SUMBER: WWW.THESEMINYAK.COM/GALLERY_KAMALAYA.HTM

c. *Beach Resort Hotel*

Resort jenis ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan pemandangan khas pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Pemandangan lepas menuju ke arah lautan, keindahan pantai, dan fasilitas olah raga air yang lengkap dan terbaru, seringkali dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh *Beach Resort Hotel* adalah *The*

Seminyak *Beach Resort*, Bali.



GAMBAR 2. 4 *THE SEMINYAK BEACH RESORT*

Sumber: www.theseminyak.com/gallery_seminyak.html

d. *Marina Resort Hotel*

Resort hotel jenis ini terletak dikawasan *marina* (pelabuhan laut). Karena terletak di kawasan *marina*, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon dari rancangan resort semacam ini diwujudkan dengan melengkapi fasilitas berupa dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan air, pemandangan tepi pantai dan fasilitas untuk menikmati sinar matahari yang berlimpah. Contoh resort ini adalah Maritim Resort and Spa Mauritius.



GAMBAR 2. 5 *MARITIM RESORT AND SPA MAURITIUS*

Sumber: www.maritim.com/en/hotels/mauritius/hotel-mauritius/film-and-photos#hotel_content

e. *Rural Resort and Country Hotels*

Trend pergeseran pariwisata saat ini yang mengarah kepada aktifitas wisata yang dilakukan di daerah-daerah yang masih alami dengan potensi alam yang menarik membuka peluang dibangunnya resort berjenis ini. *Rural ressort and country hotels* adalah resort hotel yang dibangun di daerah pedesaan jauh dari area bisnis dan keramaian. Daya tarik utama dari resort ini adalah lokasinya yang masih alami, diperkuat dengan fasilitas olahraga dan rekreasi yang jarang ada dikota kota seperti berburu, bermain golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, atau aktifitas khusus lainnya. Contoh resort jenis ini adalah *castello banfi il borgo*, Italia



GAMBAR 2. 6 CASTELLO BANFI IL BORGO

Sumber: www.castellobanfilborgo.com/it/potogallery/

2.1.4. Klasifikasi Resort

Berdasarkan keputusan dirjen pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. Dapat dijelaskan pada klasifikasi standar di bawah ini:

- a. Resort bintang satu : minimal 20 kamar
- b. Resort bintang dua : minimal 20 kamar
- c. Resort bintang tiga : minimal 30 kamar
- d. Resort bintang empat : minimal 50 kamar
- e. Resort bintang lima : minimal 100 kamar
- f. Resort bintang lima + *diamond*.Resort dengan kualitas lebih baik dari resort bintang lima.

2.1.5. Fasilitas utama dan penunjang

Dari bawah ini merupakan berbagai fasilitas yang ada dalam sebuah resort berbintang empat dengan 62 kamar:

1. Area parkir yang berlokasi di depan pintu masuk *lobby* resort. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan di antaranya kendaraan umum maupun pribadi. Standar ukuran yang digunakan akan dijelaskan pada Tabel 2.1.

TABEL 2. 1JENIS-JENIS KENDARAAN PENGUNJUNG

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
Mobil pribadi ukuran besar	5,00	1,80	2,00	6,00
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25

Sumber: Neufert, 2013:105

2. *Lobby* resort, merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu resort satu bertemu dengan tamu hotel lainnya dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (*check- out*) dari hotel. *Lobby* resort juga biasa digunakan seperti area membaca pada umumnya. Di bawah ini merupakan penjelasan dari standar ruang pada fasilitas *lobby* sebagai ruang utama pada Tabel 2.2.

TABEL 2. 2 STANDAR RUANG-RUANG *LOBBY*

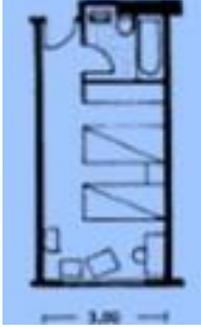
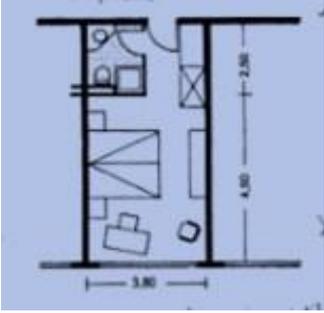
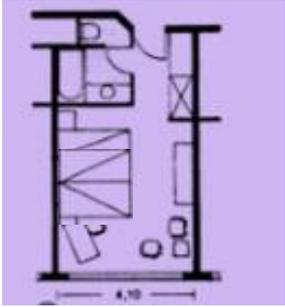
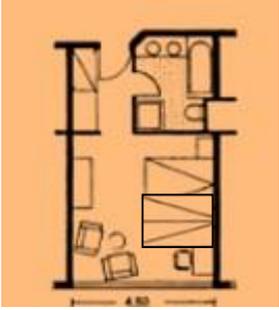
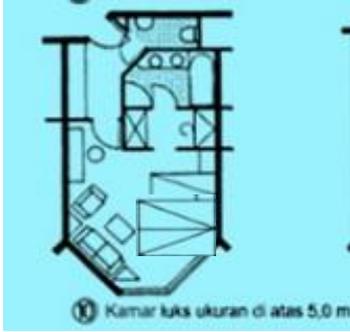
Ruang	Sumber	Standar
<i>Main lobby</i>	BPDS	0,65-0,9 m ² /orang
<i>Lounge Area</i>	NAD	2,5 m ² / orang
<i>receptionist</i>	BPDS	10 m ² / unit
Ruang Kasir	NAD	2.75 m ² / orang
<i>Costumer Service</i>	NMH	12 m ² / unit
Toilet Umum	NAD	3,6 m ² / orang

Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>

3. Kamar resort merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jenis- jenis kamar resort, contoh-contoh kamar sesuai kualifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:
 - a. *Single room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
 - b. *Twin room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
 - c. *Triple room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double jenis queen* dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
 - d. *Superior room*: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu *double bed jenis queen* atau *twiin bed*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan untuk dua orang tamu.
 - e. *Suite room*: Jenis kamar tamu mewah, yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.
 - f. *President suite room*: Kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal. Pemberian nama jenis kamar di resort berbeda-beda sesuai dengan selera manajemen masing-masing. Di bawah ini merupakan

keterangan gambar pada jenis-jenis kamar resort pada Tabel 2.3.

TABEL 2. 3 UKURAN DAN TIPE KAMAR RESORT

 <p><i>Single bed</i></p>	 <p><i>Double Bed</i></p>
 <p><i>Triple Room</i></p>	 <p><i>Superior Room</i></p>
 <p><i>Suite Room</i></p>	 <p><i>President Suite</i></p>

Sumber: Neufert, 2012:128

- Restoran, merupakan tempat penjualan makanan atau minuman. Berbagai macam jenis *restaurant* disugukan untuk memenuhi

kebutuhan tamu seperti *coffe shop*, spesial *restaurant* (Indonesia, jepang, dan *westren*), dan lainnya. Biasanya semakin banyak kamar resort. Semakin banyak fasilitas yang tersedia. Untuk standar acuan yang dipakai

TABEL 2. 4 STANDAR RUANG-RUANG PENUNJANG

Ruang	Sumber	Standar
Restoran	NAD	2.5 m ² / orang
cafe	NAD	2.5 m ² / orang
Gudang	NAD	250x0,24 m ²

Sumber: Neufert, 2013:105

5. *Meeting room* atau *function room*, adalah tempat yang di sewakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti *meeting*, rapat, seminar dan lain sebagainya. Ruang ini disebut juga sebagai *banquet room*. Standar ruang meeting dan function dijelaskan pada Tabel 2.5.

TABEL 2. 5 STANDAR RUANG-RUANG PENUNJANG

Ruang	Sumber	Standar
<i>Meeting room</i>	HMC(hotel, motel and condomonium)	1,1-1,3 m ² / orang
<i>function room</i>	HMC	1,8 m ² / orang

Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>

Tempat untuk *entertainment* dan olahraga merupakan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu yang ingin mendapatkan hiburan (musik dan pertunjukan lainnya) dan pelatihan (*tennis*, golf, renang, dan lainnya). Untuk standar kolam renang terbuka yang bukan digunakan oleh perenang bidang air

1. 500-1200 m² kedalaman air 0,50- 1,35 m. (Sumber: Neufert,

2013:193)

2. *Laundry* dan *drycleaning*, merupakan fasilitas untuk mencuci, pengeringan dan penyetrikaan pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan fasilitas penunjang untuk mendapatkan keuntungan tambahan dijelaskan pada tabel 2.6.

TABEL 2. 6 STANDAR RUANG-RUANG PENUNJANG

Ruang	Sumber	Standar
<i>Chief laundry</i>	TSS	7,5-9,5 m ² / orang
<i>Laundry</i>	TSS	0,5 m ² / kamar
Gudang <i>laundry</i>	HPD(<i>hotel planing and design</i>)	0,0023 m ² / kamar

Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>

2.1.7 Fasilitas Penunjang Tambahan

1. Fasilitas-fasilitas yang ada di dalam resort dapat menjadi dua, yaitu fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Tempat untuk para karyawan seperti EDR (*employees diningroom*), *locker*, toilet, mushola, dan lain- lain. Standar ruang pekerja dapat dilihat pada tabel 2.7.

TABEL 2. 7 STANDAR RUANG-RUANG PENUNJANG TAMBAHAN

Ruang	Sumber	Standar
<i>Locker</i>	NAD	0,882 m ² / orang
<i>Toilet</i> karyawan	NAD	0,5 m ² / kamar
Musholla	NAD	1,008 m ² / orang

Sumber: Neufert, 2013:105

2. Ruang penyimpanan atau gudang material untuk oprasional seperti, makanan, minuman, perlengkapan gudang dan sebagainya. Dapat dilihat pada Tabel 2.8.

TABEL 2. 8 STANDAR RUANG-RUANG PENUNJANG TAMBAHAN

Ruang	Sumber	Standar
<i>Gudang makanan</i>	HPD	0,1 m ² / kamar
<i>Gudang minuman</i>	NAD	0,18 m ² / kamar
<i>Gudang pendingin</i>	HPD	0,1 m ² / kamar
<i>Gudang bahan</i>	NAD	0,14 m ² / kamar
<i>Ruang cuci</i>	TSS	0,2 m ² / kamar

Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>

3. *Office* atau kantor untuk berbagai jenis aktifitas di dalam resort dimulai dari *general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager*, sampai bagian terbawah. Penjelasan mengenai standar ruang kantor pada resort dijelaskan pada tabel 2.9.

TABEL 2. 9 STANDAR RUANG-RUANG PENUNJANG TAMBAHAN

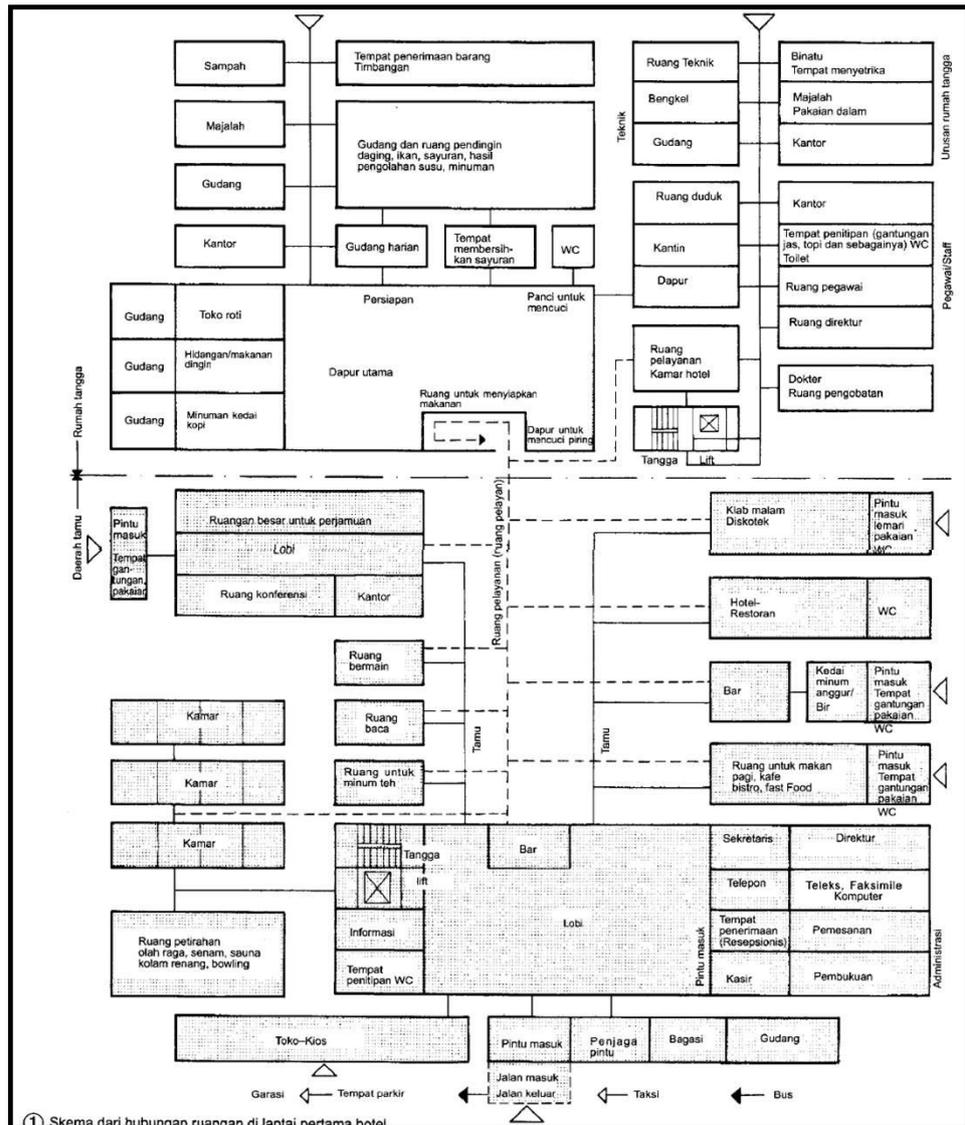
Ruang	Sumber	Standar
<i>General manager</i>	TSS	1.33 m ² / orang
<i>Sekretaris</i>	TSS	1,8-2,3 m ² / orang
<i>F&B manager</i>	HPD	7,5-9,5 m ² / orang
<i>Staf admin</i>	HPD	1,8-2,3 m ² / orang
<i>Akuntan</i>	HPD	7,5-9,5 m ² / orang
<i>Arsip</i>	HPD	0,02 m ² / orang
<i>Rapat</i>	HPD	1,5-2 m ² / orang

Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>

4. Ruang atau tempat lain yang digunakan untuk berbagai maksud seperti koridor, tangga, lift, pos *security*, ruang perbaikan dan perawatan, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa oprasional resort harus didukung dengan berbagai fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktifitas penjualan. Kelengkapan fasilitas yang tersedia memberi dampak lama masa tinggal tamu dan uang yang akan dikeluarkan oleh tamu. Semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan,

semakin menambah pemasukan bagi resort tersebut. Dengan demikian telah memenuhi *standart* yang harus dimiliki sebagai industri jasa akomodasi.



GAMBAR 2.7 SKEMA RESORT

Sumber: Sumber: Neufert, 2012:127

2.2. Tinjauan Tentang Objek Wisata Air terjun Curuh Tujuh

Curup tujuh adalah air terjun 7 tingkat dengan total ketinggian mencapai 75 meter di aliran Sungai Way Seputih. Lokasi Terletak di kawasan Hutan lindung Register 39 (Kota Agung Utara, Secara administratif berada di Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung.

2.2.1. Lokasi Objek wisata

Lokasi objek wisata air terjun curuh tujuh Berjarak sekitar 32 km atau 2 jam waktu tempuh.dari ibu kota kabupaten Lampung Tengah, Gunung Sugih atau sekitar 135 kilometer dari Bandar Udara Radin Inten II Bandar Lampung dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat sampai ke akses utama di dusun Ulu Brak (Ulu Beghak) kampung Margajaya Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah dan dilanjutkan dengan berjalan kaki atau dengan Sepeda Motor trail sewaaan menuju batas hutan lindung dimana air terjun tersebut berada..

2.2.2. Sejarah Objek Wisata

CURUG TUJUH, dari bahasa Sunda, Curug = air terjun. Air terjun itu di temukan Karena saat itu rombongan penebang berjumlah 6 dan satu orang pribumi, tokoh Selagai Lingga, jadi total berjumlah 7 orang.

Rombongan tersebut yaitu :

1. Daim Djadjuli (kepala tebang/rombongan)
2. H.Adna Daya Utama.
3. Uho Campang Curiga.
4. Ugan Sundana.(3 periode jadi kepala kampung Linggapura).
5. Ohim
6. Endang Sura Manggala

7. Suttan Paksi .(Tokoh Selagai Lingga/ penunjuk jalan)

Nama air terjun itu Curug tujuh itu di tetapkan karena ditemukan atau dipopulerkan rombongan Penebang yang terdiri dari 7 orang. Secara fisik di Lokasi Curug tujuh sendiri yang layak disebut curug cuma ada 4 curug dan yang biasa di kunjungi cuma 3 Curug saja

2.3. Tinjauan Tentang Sirkulasi

2.3.1. Tinjauan Sirkulasi

Sirkulasi merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah perancangan. Sirkulasi sering terkait dengan aktifitas dan perilaku manusia, sehingga perencanaan sirkulasi terlebih dahulu mempertimbangkan aspek perilaku manusia. Adapun pola sirkulasi pada resort, juga beberapa bangunan yang memiliki fungsi yang sama. Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sirkulasi yaitu kenyamanan yang meliputi pencahayaan, kelembaban relatif dan suhu. Selain kenyamanan faktor penting lainnya adalah aksesibilitas (kemudahan akses) untuk menuju objek. Menurut Francis D.K Ching (2001) dalam bukunya disebutkan beberapa faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi yaitu pencapaian, aksen pintu masuk, konfigurasi jalur, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi.

2.3.2. Pintu Masuk

Untuk memasuki sebuah bangunan, ruangan maupun sejenisnya akan melalui tahapan penembusan suatu bidang yang memisahkan area satu dengan lainnya. Adapun pintu masuk berperan sebagai aksen yaitu penekanan pada jalur masuk menuju bangunan. Penekanan ini dapat

diwujudkan dengan pembayangan, gradasi, proporsi, skala, warna, material, tekstur, bentuk langgam, karakter pintu masuk, sudut kecondongan. Faktor penting dalam merancang aksen adalah tujuan yang akan dicapai dalam perancangan pintu masuk. Pintu masuk untuk resort dirancang jalur kendaraan yang dapat menepi ke sisi pintu-pintu masuk dan ruang menunggu kendaraan maupun taksi, bila perlu disediakan juga tempat menunggu petugas-petugasnya. Atap pada pintu masuk ini perlu dirancang tersendiri, ditempatkan pada posisi yang mencolok. Pintu-pintu masuk biasanya diletakkan pada *lobby* yang ramai atau dapat juga berupa pintu putar (dapat dilalui dengan cepat untuk keadaan darurat/ kebakaran dan dilewati kopor-kopor bagasi). Bila tamu yang lewat cukup banyak terutama pada tamu-tamu yang membawa sendiri kopor-kopornya, lebih baik memasang pintu masuk otomatis. Pada resort mewah disediakan pintu terpisah ke ruang-ruang penyimpanan bagasi. Bila resort menerima tamu-tamu pada jumlah besar, harus disediakan tempat khusus untuk menangani kopor-kopor/ bagasi tamu-tamu tersebut. (Neufert, 2000:215)

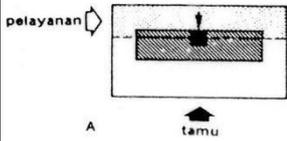
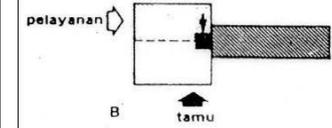
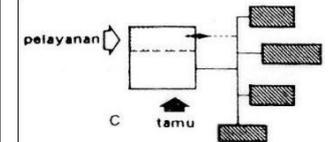
2.3.3. Konfigurasi Jalur Antara Blok Kamar Tidur Dengan Ruang Umum

Pada dasarnya semua alur pergerakan baik manusia, kendaraan, barang maupun pelayanan memiliki sifat lurus atau linear. Dan semua jalur memiliki titik awal yang membawa pengguna menyusuri urutan ruang yang direncanakan. (D.K Ching,2000:252)

Banyak cara untuk menghubungkan blok kamar-kamar tidur dengan ruang-ruang umum dan daerah sirkulasinya pada resort,

diantaranya tergambar dalam 3 model Tabel 2.10.

TABEL 2. 10 KONFIGURASI JALUR SIRKULASI KAMAR TIDUR DENGAN RUANG UMUM.

No	Keterangan	Gambar
1	Pengembangan blok kamar tidur terpadu dengan penandaan pada sirkulasi vertikal seperti tonggak di tengah. Sesuai dengan pengembangan bangunan di tengah kota.	
2	Perletakan blok kamar tidur berdampingan dengan blok ruang umum: bentuk ini dapat dianggap cukup ekonomis karena struktur bangunan optimal dan daerah pelayanan dapat dirancang untuk masing-masing bagian.	
3	Penataan ruang terbuka, dimana blok untuk umum dan pelayanan terletak terpisah dari blok kamar tidur yang ditata dalam kelompok tersebar pada lahan yang luas.	

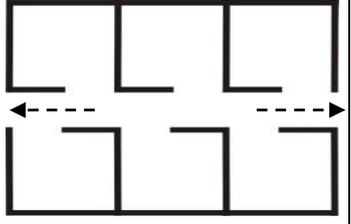
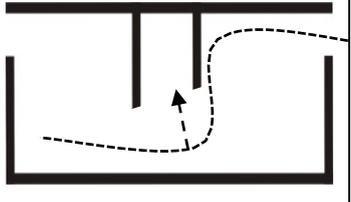
Sumber: Neufert, 2012: 213

Keterangan	
	sirkulasi vertikal
	kamar-kamar
	pelayanan

2.3.4. Hubungan Jalur dan Ruang

Hubungan jalur dan ruang merupakan dua aspek yang saling berkaitan dimana, ruang sebagai objek yang membutuhkan jalur sebagai subjek yang menghubungkan ruang satu dengan lainnya. Adapun beberapa pola hubungan yang tercipta antara lain :

TABEL 2. 11 HUBUNGAN JALUR DAN RUANG

No	Ruang	Hubungan jalur	Keterangan	Gambar
1	Pada koridor kamar resort	Melalui ruang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesatuan tiap ruang dipertahankan ➤ Konfigurasi jalan yang fleksibel ➤ Menghubungkan jalan dengan ruang 	
2	Pada lobby dan tempat istirahat/santai	Menembus ruang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya ➤ Dapat menimbulkan ruang istirahat 	
3	Pada ruang privat, rapat, seminar, atau pun kamar tidur	Berakhir dalam ruang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lokasi ruang menentukan jalan ➤ Fungsional dan simbolis 	

Sumber: Francis DK Ching, 2000:264

2.3.5. Jalur Pelayanan

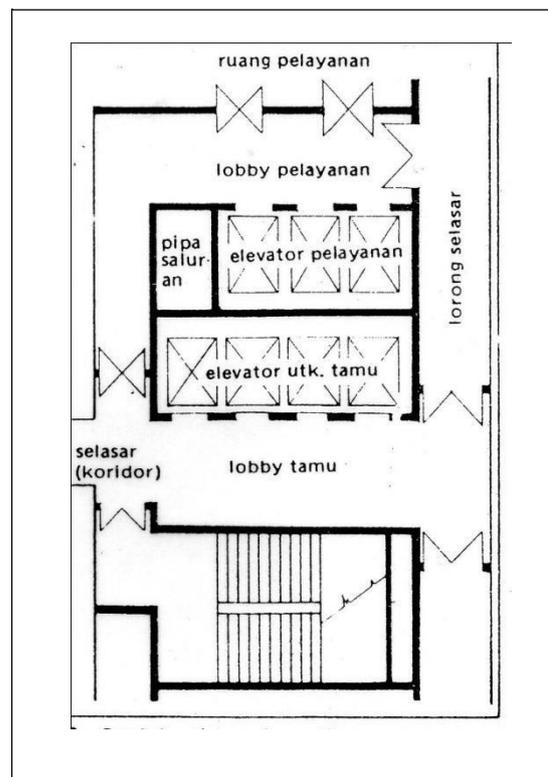
Dirancang jalur terpisah antara barang-barang yang datang dengan jalur keluar sampah dan jika mungkin juga jalur terpisah untuk keluar masuk pegawai yang kesemuanya tetap berada di bawah pengawasan pihak pengurus resort. Disediakan jalur putar untuk kendaraan-kendaraan yang menuju tempat penumpukan barang-barang. Kendaraan tersebut berjalan mundur ke tempat penumpukan/ penurunan barang-barang. Sebaiknya dilengkapi dengan tempat cuci kendaraan maupun barang-barang, alat timbangan, jam pengontrol pegawai, dan lain-lainnya. Harus diperhatikan juga ukuran tinggi dan luas untuk kendaraan berat. Tiang-tiang sudut bangunan sedapatnya terlindung dari benturan kendaraan pengangkut tersebut (Neufert, 2012: 217).

2.3.6. Sirkulasi Vertikal

Resort dengan tinggi lebih dari 2 lantai harus dilengkapi dengan lift pelayanan dan pengangkut orang (lift tamu). Kecuali untuk resort kecil, semua elevator/ lift harus berjumlah 2 (Dua) buah untuk dapat memberikan pelayanan yang efisien dan selalu siap di pakai bila salah satunya mengalami kerusakan atau sedang diperbaiki. Jumlah dan kecepatan elevator/ lift tergantung dari jumlah pengunjung/ tamu dan ketinggian bangunan tersebut dan untuk pemasangan elevator/ lift yang banyak, sebaiknya berdasarkan perhitungan yang dibuat oleh ahlinya. Bila memungkinkan, seluruh elevator pelayanan, yang terbuka ke arah dapur dan lift untuk tamu terbuka langsung ke arah *lobby*. Tidak diperlukan lift pengangkut kopor-kopori tamu yang terpisah, kecuali

untuk penginapan (resort) mewah: tetapi lebih baik disediakan satu lift pengangkut kopor-koppor yang berat dan besar. Pada bangunan tinggi mutu dan kecepatan elevator perlu diperhatikan dengan baik untuk pelayanan maupun untuk pengangkut tamu, sehingga tidak bijaksana menghemat dalam hal ini.

Perlu ditambahkan elevator pengangkut barang-barang untuk bagian untuk belakang resort, dengan kapasitas yang cukup besar dan kokoh serta mudah untuk dibersihkan. (Contoh sirkulasi untuk resort dengan 500 kamar).



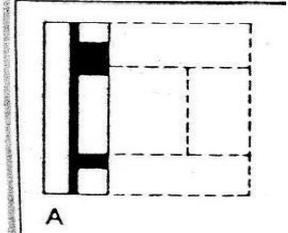
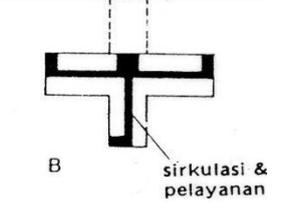
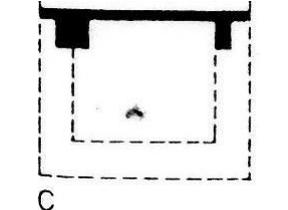
GAMBAR 2. 8. SIRKULASI VERTIKAL

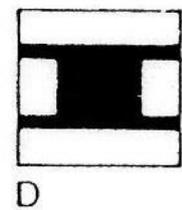
(Sumber: Neufert, 2012: 213)

2.3.7. Bentuk Ruang Sirkulasi Pada Kamar-Kamar Tidur

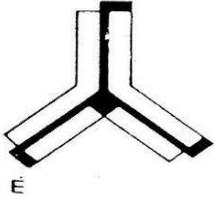
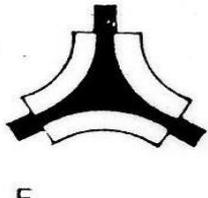
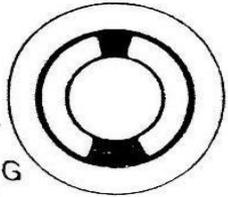
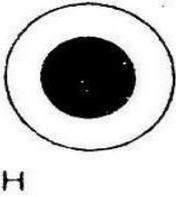
Karena bentuk-bentuk kamar tidur merupakan bagian terbesar pembangunan suatu resort, maka kunci ekonomisasi perancangan sebagian besar terletak pada blok-blok di mana kamar tidur tersebut ditempatkan.

TABEL 2. 12 SIRKULASI PADA KAMAR-KAMAR TIDUR

No	Keterangan	Gambar
1	Bentuk blok ganda (A), memungkinkan untuk dikembangkan menurut bentuk L dan U. yang diterapkan terhadap lahan yang lapang dan membentuk taman di tengah; bentuk ini hanya memerlukan 2 daerah untuk tangga; dan bentuk ini memungkinkan penataan blok yang ekonomis.	
2	Bentuk blok-T (B), memungkinkan dibangunnya menyilang, cukup ekonomis meskipun membutuhkan 3 tangga.	
3	bentuk balok berderet tunggal (C), dapat juga dikembangkan ke bentuk L dan U di atas tanah yang lapang dan taman di tengah: bukan pemecahan yang ekonomis, walaupun bentuk pemecahan ini sering dipakai; bila digabungkan dengan bentuk pada (A) diperkirakan dapat memperkuat rancangan kondisi tapaknya; bila dikembangkan lebih jauh akan memperjelas bentuk taman yang ada di tengahnya dan dapat dipergunakan untuk memberikan kesan bentuk 'atrium.'	



4	Bentuk blok bujur-sangkar (D), dengan menyatukan sebuah sirkulasi vertikal pada blok tengah (<i>core</i>), baik untuk sirkulasi pelayanan, baik untuk sirkulasi tata-graha, dan sebagainya; bentuk ini cukup terpadu dan dapat diterapkan terhadap lahan yang sempit dan memungkinkan pengembangan bentuk menara bila diperlukan.	
---	---	--

No	Keterangan	Gambar
5	Bentuk denah Y (E), membutuhkan 3 tempat tangga; strukturnya lebih rumit dibandingkan bentuk balok yang tegas; sistem struktur ini akan menyulitkan pembentukan ruang-ruang yang bersifat umum.	
6	Bentuk lengkung 3 sudut (F), sama dengan bentuk Y (E) walaupun untuk ruang sirkulasi lebih luas; lengkungan yang terjadi memungkinkan lebar kamar-kamar tidur untuk sisi dinding-dinding kamar mandi dapat lebih luas, juga untuk tempat pakaian.	
7	Bentuk melingkar (G), membutuhkan penyelesaian yang seksama untuk menghindari kejanggalan pengaturan kamar yang saling membelakangi maupun yang berhadapan; bentuk ini tidak memungkinkan perluasan.	
8	Bentuk melingkar dengan blok di tengah (H), hampir sama dengan (D), juga perlu penyelesaian yang seksama untuk ruang-ruang yang saling membelakangi. Lengkung cekung pada (G) dan (H) menyebabkan perletakkn kamar tidur pada sisi luar kamar mandi menyempit sehingga untuk kamar mandi trsebut terlihat kaku.	

TABEL 3. 1Sumber, Neufert, 2012: 213